

JEJAK PERKEMBANGAN ARSITEKTUR DI BALI

Ir. Bagus Made Arjana, MT.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Dwijendra

E-mail: bagusarjana106@gmail.com

Abstrak

Pada umumnya setiap daerah atau suku bangsa akan memiliki karya karya arsitektur yang terdapat didaerahnya. Karya karya arsitektur tersebut bisa merupakan warisan dari generasi sebelumnya atau dihasilkan oleh generasi yang ada pada saat jaan tersebut, baik karya arsitektur yang dibuat atau dihasilkan oleh generasi setempat/lokal maupun karya karya arsitektur yang ditinggalkan oleh pendatang yang pernah menguasai daerah tersebut.

Mengikuti perjalanan suatu bangsa akan dapat dijumpai adalah peninggalan peninggalan utamanya di bidang arsitektur dari satu masa/jaman ke masa/jaman berikutnya berupa jejak jejak perjalanan arsitektur nya berdasarkan masa atau jamannya. Kalau diperhatikan dari perjalanan arsitekturnya di Indonesia umumnya dan di Bali khususnya akan didapat karya karya arsitektur pada masa atau jaman yag dialaminya

Berdasarkan hal tersebut, jaman atau masa yang dialami di Bali dapat dibagi sebagai berikut: Jaman Pra Sejarah, Jaman Kebudayaan Hindu, Jaman Kebudayaan Islam, Jaman Penjajahan / Kolonial, Jaman Kemerdekaan dan Jaman Global atau modern. Dari masing masing jaman tersebut akan meninggalkan karya karya arsitektur yang menggambarkan perjalanan perkembangan arsitektur yang ada di Bali.

Untuk mengungkap perjalanan arsitektur tersebut penulis hanya bersumber pada data data yang diperoleh atau diunduh dari internet.

Kata kunci: arsitektur, Bali

Abstract

In general, each region or ethnic group will have a work of architecture in the area. The work of the architecture can be a legacy of the previous generation or generated by the generations that existed at that time, either architectural works created or produced by the local / local generation as well as the architectural works left by immigrants who once ruled the area.

Following the journey of a nation will be found is a relic of his main relic in the field of architecture from one time / era to the next time / era in the form of traces of his architectural journey through the period or era. If considered from the journey of architecture in Indonesia generally and in Bali in particular will be obtained works of architecture in the era or era experienced.

Based on that, the era or period experienced in Bali can be divided as follows: Pre-History, Hindu Culture, Islamic Culture, Colonial / Colonial, Independence and Global or Modern Age. From each era will leave a work of architecture that describes the journey of architectural development that exists in Bali.

To reveal the travel architecture is the author only sourced on data obtained or downloaded from the internet.

Keywords: architecture, Bali.

1. Peninggalan Arsitektur Zaman Prasejarah di Bali

Kehidupan manusia zaman prasejarah di Bali berpindah-pindah dan lebih memanfaatkan goa dan pohon besar untuk tempat tinggal, sehingga sulit ditemukan, terutama terkait dengan bentuk bangunan yang dihasilkan,

Adapun bukti dari keberadaan manusia pada zaman prasejarah di Bali dapat dilihat dari alat-alat perburuan dan beberapa hasil karya yang ditemukan diantaranya:

- ~ Alat-alat berburu yaitu kapak perimbas, kapak genggam, pahat genggam, serut, yang masih kasar dalam pembuatannya. ditemukan di desa Sembiran, Singaraja, dan di tepi sebelah timur dan tenggara Danau Batur (Trunyan).
- ~ Di Gua Selonding desa Pecatu Kabupaten Badung ditemukan beberapa buah alat-alat dari tulang dan kulit-kulit kerang sisa makanan. Alat-alat yang ditemukan yakni tiga buah alat tusuk (lancipan Muduk), sudip tulang, alat tusuk dari tanduk rusa, pecahan-pecahan kulit kerang dan siput laut, dan gigi-gigi binatang seperti gigi babi dan rusa yang diduga merupakan sisa-sisa makanan penduduk. pada umumnya alat-alat berukuran kecil.
- ~ Peninggalan-peninggalan yang berupa alat-alat batu dari masa bercocok tanam ini ditemukan tersebar hampir di seluruh Bali. Seperti di Palasari, Kediri, Bantiran, Pulukan, Kerambitan, Payangan, Ubud, Pejeng, Selulung, Kesiman, Selat, Nusa Penida dan di beberapa desa di Bali Utara. Alat-alat tersebut yang menunjukkan bahwa hampir seluruh wilayah Pulau Bali telah ditempati. Sekarang, sejumlah alat-alat tersebut tersimpan di Museum Bali Denpasar dan Museum Gedung Arca, Bedulu, Gianyar.



Gambar 1. Peralatan Manusia Prasejarah Bali di Museum Purbakala di Blahbatuh, Gianyar Bali



Gambar 2. Kerangka Manusia Purba di Museum Manusia Purba Gilimanuk

2. Karya Arsitektur Zaman Kebudayaan Hindu di Bali

Perkembangan arsitektur yang bercorak Hindu di Bali tidak lepas dari munculnya Kerajaan Bali yang dapat diketahui dari prasasti Blanjong (Sanur) yang berangka tahun 914 M. Prasasti tersebut ditulis dengan huruf Pranagari dan Kawi, sedang bahasanya ialah Bali kuno dan Sanskerta.

Raja Bali yang pertama ialah Sri Kesari Warmadewa. Ia bertakhta di istana Singhadwala dan ialah raja yang mendirikan Dinasti Warmadewa. Dari perkembangan Dinasti Warmadewa inilah mulai menghasilkan karya arsitektur Hindu seperti :

- ~ Raja Jaya Singha Warmadewa (968-975). Raja ini membangun sebuah pemandian dari sebuah mata air yang ada di Desa Manukaya. Pemandian itu disebut Tirtha Empul yang terletak di dekat Tampaksiring.
- ~ Raja. Anak Wungsu mulai memerintah pada tahun 1049 M. Selama pemerintahannya, ia meninggalkan 28 buah prasasti, di antaranya Prasasti Gua Gajah, Gunung Penulisan, dan Sangit. Menurut pemberitaan prasasti-prasasti tersebut, Anak Wungsu dicintai rakyatnya dan dianggap penjelmaan Dewa Wisnu. Ia memerintah selama 28 tahun, sampai tahun 1077 M, dan wafat pada tahun 1080 M dan dimakamkan di Candi Padas Tampaksiring.

Wujud Arsitektur Kebudayaan Hindu di Bali

Wujud Arsitektur yang terkait dengan kebudayaan Hindu di Bali antara lain:

- ~ Tempat pemujaan dan pertapaan
- Sebagai tempat pemujaan Hindu Siwa-Buddha yang dilengkapi juga dengan tempat pertapaan, yang pada awal perkembangannya memanfaatkan goa dan tempat-tempat yang dianggap suci dengan organisasi ruang yang masih sederhana.

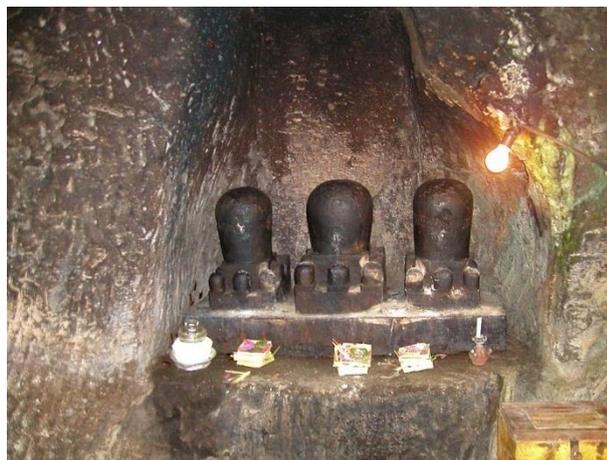
- ~ Tempat pemandian suci
- Sebagai tempat pemandian yang disucikan dan dianggap mampu membersihkan jasmanai dan rohani manusia.
- Penataannya memanfaatkan mata air yang dianggap suci dengan penataan kawasan berupa kolam dan bentuk berundag-undag.

Dalam perkembangan selanjutnya setelah mengalami pengaruh Hindu dari Jawa (Majapahit) dan Pendeta-Pendeta yang datang ke Bali, Arsitektur Hindu di Bali terus berkembang. Perkembangan tersebut seperti hirarki ruang untuk kawasan suci Pura, pemanfaatan bahan, kontruksi bangunan dan penataan lainnya.

Pura Goa Gajah



Gambar 3. Pura Goa Gajah (Masa Dinasti Warmadewa)



Gambar 4. Lingga di dalam Goa Gajah

Candi Gunung Kawi



Secara arsitektural Candi Gunung Kawi terdiri dari bagian kaki, badan dan atap. Kaki candi terdiri dari batur berbentuk perbingkaian, badan atau tubuh dari perbingkaian pintu semu dan lubang berfungsi sebagai sumuran tempat menyimpan pedagingan, atap candi terdiri dari bentuk pelipit, menara atap dan puncak atap berbentuk buah keben. Di depan pahatan 5 candi terdapat tangga dengan 15 anak tangga serta halaman candi.

3. Karya Arsitektur Zaman Kebudayaan Islam di Bali

Bali mulai dimasuki pengaruh kebudayaan Islam pada sekitar abad XIII dan XIV Masehi. Hal tersebut dapat dilihat dari arsitektur Islam yang mulai berkembang di Bali terutama bangunan Masjid. Walaupun dalam masa tersebut masih dalam bentuk yang sangat sederhana.

Terus berkembangnya pengaruh dan kemajuan peradaban dan juga teknologi yang datang dari pengaruh suku bangsa lain dari seluruh dunia. Perubahan terus terjadi dalam wujud arsitektur masjid yang ada di Bali. Tapi sebagai wujud toleransi antar agama Hindu dan Islam terwujud dari akulturasi arsitektur dalam masjid di Bali terutama penggunaan ornament dan bentuk-bentuk tertentu seperti Pintu masuk, gerbang dan lain-lain.

Masjid Gelgel



Gambar 7. Masjid Nurul Huda (Gelgel)

Masjid Gelgel merupakan masjid pertama yang ada di Bali yang pada awalnya memiliki bentuk sederhana dari konstruksi tiang pohon kelapa, bambu dan atap ilalang. Masjid ini didirikan atas ijin dari Raja Sri Kresna Kepakisan tahun 1357 M.

Masjid Agung Jamik Singaraja



Gambar 8. Masjid Agung Jamik Singaraja

Masjid Agung Jamik Singaraja didirikan pada tahun 1654 Masehi, yang pada awalnya berupa Secepat sebagai tempat sembahyang saudagar-saudagar Islam yang masuk ke Bali. Selanjutnya berkembang dan memiliki Gapura dan Pintu Masuk Khas Bali yang merupakan pemberian Raja Buleleng I Gusti Anglurah Ketut Jelantik VIII.

4. Karya Arsitektur Zaman Kolonial di Bali

Pengaruh Eropa dan Kolonial di Nusantara juga berimbas ke Bali. Orang Eropa yang pertama kali menemukan Bali ialah Cornelis de Houtman dari Belanda pada 1597. Dan Belanda melalui kongsi dagangnya VOC masuk ke Bali pada 1840-an.

- ~ Secara umum pengaruh kolonial terhadap konsep arsitektur di Bali tidak memberikan pengaruh yang berarti terutama dalam konsep arsitektur rumah Bali dan Tempat pemujaan / Pura Hindu di Bali.
- ~ Pengaruh arsitektur Kolonial lebih kepada konsep yang berkembang pada bangunan pemerintahan dan bangunan umum yang berkembang dari pengaruh arsitektur gaya kolonial / Eropa.
- ~ Arsitektur Belanda banyak menerapkan konsep lokal atau tradisional dalam perencanaan dan pengembangan kota, permukiman dan bangunan-bangunan. Adanya pencampuran budaya, membuat arsitektur kolonial di Indonesia menjadi fenomena budaya yang unik jika diteliti memiliki perbedaan daerah satu dengan lainnya.
- ~ Arsitektur kolonial lebih banyak mengadopsi gaya neo-klasik, yakni gaya yang berorientasi pada gaya arsitektur klasik Yunani dan Romawi. Ciri menonjol terletak pada bentuk dasar bangunan dengan trap-trap tangga naik (cripedoma). Kolom-kolom dorik, ionik dan corinthian dengan berbagai bentuk ornamen pada kapitalnya. Bentuk pedimen, yakni bentuk segi tiga berisi relife mitos Yunani atau Romawi di atas deretan

kolom. Bentuk-bentuk tympanum (konstruksi dinding berbentuk segi tiga atau setengah lingkaran) diletakkan di atas pintu dan jendela berfungsi sebagai hiasan.

Struktur dan Kontruksi Bangunan

- ~ Pengaruh Kolonial yang masuk ke Bali dalam dunia struktur dan kontruksi menjadi pengetahuan baru dalam arsitektur Bali.
- ~ Penggunaan bahan bangunan yang memanfaatkan kolom/tiang dan balok beton yang diadopsi untuk perkembangan arsitektur selanjutnya di Bali.
- ~ Bangunan Kolonial yang berkembang di Bali memiliki struktur yang simetris dan memiliki kontruksi yang cenderung tinggi dan kontruksi atap miring.

Ornamen dan hiasan Bangunan masa colonial

- ~ Penggunaan ornament pada bangunan kolonial dapat dilihat banyak menampilkan gaya Eropa seperti hiasan kolom atau tiang khas gaya Romawi.
- ~ Pemanfaatan variasi gawel / gable dan biasanya ada variasi tower pada bangunan.
- ~ Bentuk-bentuk tympanum (konstruksi dinding berbentuk segi tiga atau setengah lingkaran) diletakkan di atas pintu dan jendela berfungsi sebagai hiasan.
- ~ Dari ornamen yang ada dari pengaruh bangunan dikulturasikan oleh undagi dan seniman Bali dalam bentuk penerapan ukiran yang terinspirasi dari gaya belanda yaitu berupa Patra Ulanda (Ukiran Patra Belanda).



Gambar 9. Bangunan Kolonial di Buleleng Sebagai Pusat Pemerintahan Dulu



Gambar 10. K.P.M.-kantoor te Boeleleng - 1920



Gambar 11. Pabean te Boeleleng - 1925



Gambar 12. Jembatan Buatan Belanda di Singaraja Sebagai Pelabuhan Kecil pada Masa Kolonial di Bali



Gambar 13. Taman Ujung Soekasada Karangasem



Gambar 14. Taman Ujung Soekasada Karangasem



Gambar 15. Taman Ujung Soekasada Karangasem

Taman Ujung Soekasada dibangun pada tahun 1901 dengan nama kolam Dirah, artinya kolam tempat pembuangan, bagi orang yang menguasai ilmu hitam. Kemudian pada tahun 1909, raja Karangasem memerintahkan seorang arsitektur Belanda, bernama Van Den Hentz dan arsitektur orang Tiongkok, bernama Loto Ang, untuk mengembangkan kolam Dirah, menjadi tempat peristirahatan Raja Karangasem.

Pembangunan dari taman Ujung Soekasada, juga di bantu oleh arsitektur orang Bali dari Kerajaan Karangasem. Hal tersebut menjadi sebuah kulturasi senibangunan yang ada antara gaya Belanda / Eropa dan arsitektur Bali.

5. Arsitektur Zaman Kemerdekaan di Bali

Dalam perkembangan arsitektur di Bali dalam masa kemerdekaan pembangunan Istana Tampak Siring menjadi tonggak monument pembangunann masa kemerdekaan di Bali. Nama Tampaksiring berasal dari dua buah kata bahasa Bali, yaitu "*tampak*" dan "*siring*", yang masing-masing bermakna *telapak* dan *miring*. Konon, menurut sebuah legenda yang terekam pada daun lontar Usana Bali, nama itu berasal dari bekas tapak kaki seorang raja yang bernama Maya Denawa.

Istana ini berdiri atas prakarsa Presiden Soekarno yang menginginkan adanya tempat peristirahatan yang hawanya sejuk jauh dari keramaian kota, cocok bagi Presiden Republik Indonesia beserta keluarga maupun bagi tamu-tamu negara.

Arsitektur yang diterapkan dalam bangunan Istana Tampak Siring di antaranya :

~ Istana Tampaksiring menonjolkan ciri keindonesiaan yang sangat kental, yaitu terlihat dari penggunaan batu alam, pahatan-pahatan dan tiang-tiang kayu gaya Bali. dan keselarasan dengan alam lingkungan tercermin dari pemanfaatan bahan, bentuk dan ornament bangunan yang ada.

Pemakaian ornamen dan hiasan dalam Istana Tampak Siring banyak menggunakan ornamen khas Bali seperti :

~ Gapura / Pintu masuk istana dibuat dalam bentuk Candi Bentar Khas Bali

- ~ Ornamen pahatan dan hiasan dalam pilar, dinding dan interior istana memakai motif khas Bali.
- ~ Hiasan interior dan ruangan istana dilengkapi dengan hasil karya seniman-seniman Bali ternama baik berupa Lukisan, Patung, Pahatan dan ornamen lainnya.



Gambar 16. Pintu Masuk / Gapura Istana Tampak Siring



Gambar 17. Istana Tampak Siring



Gambar 18. Istana Tampak Siring



Gambar 19. Istana Tampak Siring



Gambar 20. Istana Tampak Siring



Gambar 21. Ruang pertemuan dan interior Istana Tampak Siring

6. Perkembangan Arsitektur Jaman Modern di Bali

Perkembangan arsitektur yang sangat pesat di dunia juga berpengaruh pada perkembangan arsitektur di Bali, terlebih Bali merupakan daerah tujuan wisata yang sangat terkenal di Dunia. Hal tersebut menjadi salah satu tuntutan untuk menyediakan fasilitas-fasilitas terkait dengan kepariwisataan khususnya akomodasi pariwisata. Keadaan tersebut menjadi tonggak berkembangnya arsitektur moderen di Bali. Peter Neil Muller adalah arsitek asing pertama yang mengembangkan sepenuhnya konsep arsitektur Bali untuk fungsi baru yaitu hotel.

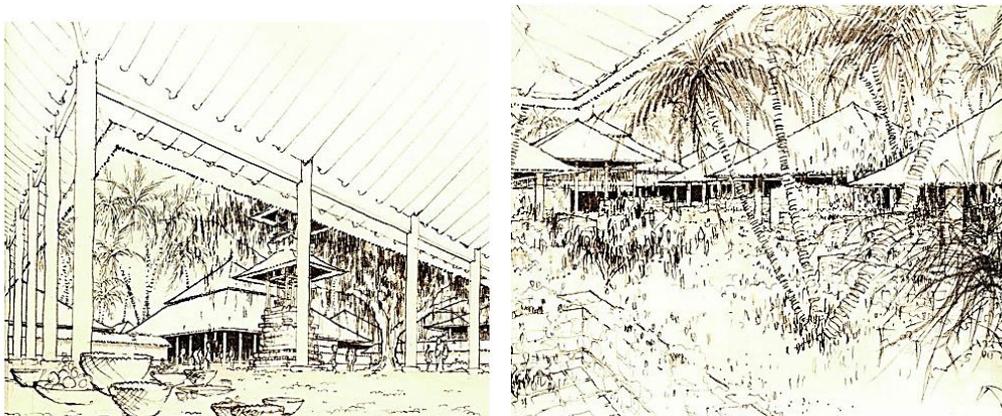
Konsep Berkarya Peter Muller

Peter Muller adalah arsitek asing pertama yang mengembangkan sepenuhnya konsep arsitektur Bali untuk fungsi baru yaitu hotel. Konsep dan dasar pemikiran dalam berkarya dari seorang Peter Muller sangat memperhatikan kearifan lokal yang ada. Muller sangat menghargai keberadaan arsitektur lokal dan dia mampu menerjemahkan arsitektur lokal tersebut ke dalam karya yang lebih kompleks baik dalam fungsi dan bentuk

Muller secara intensif melakukan study tentang arsitektur Bali Konsep tersebut dituangkan dalam rancangan Matahari Hotel yang menjadi sangat populer dengan keunikannya dalam karya karya Muller selanjutnya banyak berinteraksi dengan pendeta dan *undagi* lokal. Muller menerapkan prinsip-prinsip arsitektur lokal dalam proyek-proyeknya

Karya Arsitektur Peter Muller di Bali

- Kayu Aya Hotel, Seminyak, Bali, Indonesia. (Tahun 1973), Bali Oberoi, (peningkatan terus menerus dari Kayu Aya / Tahun 2001)
- Amandari Hotel, Kedewatan, Bali, Indonesia. (Tahun 1988-1989)
- Amandari Village (13 perkebunan mewah), Kedewatan, Bali (Tahun 1994)
- Tahun 1995-1998:
 - ~ Antap Bali Barat Luxury perumahan.
 - ~ The Oberoi Ubud, Bali, Indonesia.
 - ~ The Oberoi Bedugul, Bali, Indonesia.
 - ~ Canyon Ranch Complex Kesehatan, Bali Barat, Indonesia.



Gambar 22. Konsep Matahari Hotel oleh Peter Muller



Gambar 23. Amandari Hotel Bali



Gambar 24. Oberoi Hotel Bali



Daftar Pustaka

Sutaba, I Made. 1980. Prasejarah Bali. Gianyar: B.U. Yayasan Purbakala Bali

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Suku_Bali

<https://www.posbali.id/candi-tebing-gunung-kawi-dikenal-sejak-1920-arsitekturnya-unik/>

<http://www.zonasiswa.com/2015/05/sejarah-kerajaan-bali-kehidupan-politik.html>

<http://www.kintamani.id/pura-go-gajah-ubud-00250.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/islam_di_bali

<http://architectureoby.blogspot.com/2009/03/arsitektur-kolonial.html>

https://en.wikipedia.org/wiki/Peter_Muller_%28architect%29

<http://balikami.blogspot.co.id/2011/01/arsitektur-tradisional-bali.html>